

Menjadi Pembelajar Bahasa Asing Yang Baik

Oleh: Iman Santoso^{*}

Abstrak

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam bahasa asing dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor pengajar/guru dan pembelajar/siswa. Selama ini usaha menuju perbaikan kualitas pembelajaran lebih banyak dilakukan oleh guru dengan memperbaiki atau melakukan inovasi pada sisi metode, media pembelajaran, materi ajar dan ancangan pembelajaran. Padahal di sisi lain, peran pembelajar/siswa juga tidak kalah penting dalam menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada titik inilah, pembelajar perlu diberi kesadaran mengenai pentingnya peran mereka. Beberapa hal yang perlu dipaparkan pada mereka adalah kriteria pembelajar bahasa asing yang baik dan strategi belajarnya.

Kata kunci: *pembelajar bahasa, strategi belajar*

A. Pendahuluan

Proses belajar mengajar (PBM) merupakan sebuah sistem yang terdiri atas berbagai unsur. Unsur tersebut diantaranya adalah guru/pengajar, siswa/pembelajar, rencana pembelajaran, metode pengajaran, media pengajaran dan evaluasi pembelajaran. Sebagai sebuah system, keberhasilan sebuah PBM dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sangat tergantung pada sejauh mana semua unsur di dalamnya dapat bersinergis dengan baik. Pengajar sebagai pemegang kendali dalam PBM tersebut harus selalu melakukan inovasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui perbaikan metode, pemilihan media yang tepat dan penyusunan ancangan pembelajaran yang komprehensif.

Di sisi lain, siswa/pembelajar juga memegang peranan penting dalam PBM. Tanpa adanya keinginan untuk berinteraksi secara baik dari pembelajar, niscaya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu, pengajar harus selalu memberikan dorongan pada mereka untuk mau terlibat secara aktif. Para siswa /pembelajar juga perlu diberi kesadaran mengenai peran mereka dalam PBM. Yang terpenting adalah kesadaran pada diri siswa bahwa sebuah PBM – termasuk PBM bahasa Asing – dilaksanakan demi kepentingan peningkatan kualitas mereka sebagai individu. Namun seringkali para pengajar menemukan hal yang sebaliknya. Para siswa hanya bersikap pasif dan selalu

^{*} Staf pengajar di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS - UNY

menunggu “curahan” pengetahuan dari pengajarnya. Terkait dengan kesadaran siswa/pembelajar terhadap peran mereka di dalam kelas, dalam artikel kecil ini akan disampaikan aspek-aspek yang mendukung siswa/pembelajar agar dapat menjadi pembelajar bahasa Asing (Jerman) yang baik.

B. Pembahasan

Belajar menurut Wittrock (via Good & Brophy, 1990:124) adalah *is the term we use to describe the processes involved in changing through experience. It is the process of acquiring relatively permanent change in understanding, attitude, knowledge, information, ability and skills through experience.* Dari definisi tersebut dapat diambil beberapa hal penting untuk memahami hakekat belajar, antara lain: (1) proses perubahan melalui pengalaman, (2) Perubahan ini merupakan perubahan yang permanen dan (3) perubahan ini meliputi pemahaman, sikap, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan.

Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, perubahan tersebut secara umum ditunjukkan melalui kemampuan siswa/pembelajar untuk berkomunikasi dalam bahasa asing yang dipelajari dengan didukung pengetahuan unsur-unsur kebahasaan yang baik. Secara operasional, kemampuan itu dapat dilihat dari sejauh mana siswa/pembelajar dapat mendengar (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Lesen*) dan menulis (*Schreiben*) dalam bahasa asing yang dipelajari, serta ditunjang adanya pengetahuan grammatik dan kosakata yang memadai. Semua itu akan dapat dicapai, jika ada keterlibatan yang aktif dari siswa/pembelajar dalam proses pembelajaran dan adanya kesadaran akan pentingnya peran mereka di dalamnya

Salah satu cara untuk mendorong siswa agar terlibat secara aktif adalah dengan menunjukkan pada mereka seperti apa sebenarnya pembelajar bahasa asing yang baik dan strategi belajarnya. Johnson (2001:149 – 150) mengatakan bahwa pembelajar bahasa yang baik memiliki 5 ciri yaitu:

- (1). Pembelajar yang baik adalah pembelajar yang aktif berpartisipasi. Mereka secara sadar selalu berusaha menciptakan suasana atau situasi dimana mereka dapat menggunakan bahasa yang dipelajarinya.

- (2) Pembelajar bahasa yang baik menyadari bahwa bahasa adalah sebuah sistem. Mereka menunjukkan kemauan yang kuat untuk mempelajari struktur gramatikal bahasa asing yang dipelajari.
- (3) Pada saat yang sama, pembelajar yang baik juga memandang bahasa sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu mereka juga berusaha untuk dapat melakukan komunikasi dengan orang lain dalam bahasa yang dipelajarinya pada situasi riil, termasuk juga dengan penutur asli. Dengan cara seperti ini, mereka akan memiliki pengalaman nyata bahwa bahasa yang dipelajarinya bisa digunakan dalam konteks sehari-hari. Cara ini secara tidak langsung akan memperkuat proses internalisasi pengetahuan kebahasaan dalam diri mereka
- (4) Pembelajar bahasa yang baik secara konsisten memonitor perkembangan kemampuan berbahasanya dan mau mengoreksi serta memperbaiki kesalahan yang dibuatnya. Di dalam sebuah kelas, misalnya ketika guru bertanya pada rekan sekelasnya, dia juga berusaha menjawab sendiri dalam batin dan membandingkannya dengan jawaban yang diberikan rekannya.
- (5) Pembelajar yang baik menyadari bahwa mempelajari bahasa selalu melibatkan domain afektif. Dengan demikian faktor minat, motivasi bahkan menemukan gaya belajar yang tepat sesuai dengan karakternya merupakan aspek-aspek yang harus digeluti oleh siswa/pembelajar.

Apabila siswa/pembelajar memahami betul karakteristik pembelajar bahasa yang baik, maka langkah selanjutnya adalah mengenali strategi belajar yang benar. Oxford (via Johnson, 2001: 152) memaparkan enam strategi belajar:

- (1) Berani mengambil resiko (*Taking risk wisely*). Artinya pembelajar harus berani menerapkan apa yang dia pelajari, meskipun ada resiko ia melakukan kesalahan. Kesalahan yang timbul harus disikapi secara bijak, bahwa itu adalah bagian dari proses untuk menuju “bisa”
- (2) Mengingat informasi atau unsur bahasa yang baru dengan bunyinya (*remembering new language information according to its sound*). Sebagai contoh dalam bahasa Jerman, pembelajar akan dapat mengingat dengan mudah kata *das Haus* apabila mengkaitkannya dengan bunyi yang mirip dalam bahasa Inggris *the House*. Demikian pula *die Maus* dengan *the Mouse*.

- (3) Menggali lebih jauh apa sebenarnya “belajar bahasa” (*Finding out about language learning*) dan manfaatnya. Pembelajar dapat melakukan aktifitas yang mendukung pengembangan kemampuannya dalam berbahasa, misal dengan membaca buku atau teks-teks dalam bahasa Jerman, kemudian berbicara atau berdiskusi dengan orang lain, serta memanfaatkan hasil dari kegiatan itu untuk mengembangkan kualitas belajar bahasanya.
- (4) Bekerjasama dengan orang yang sama-sama sedang mempelajari bahasa Asing untuk mengembangkan keterampilan berbahasanya (*Cooperating with peers*). Kerjasama seperti ini sering dikenal dengan istilah *Tandempartner*, dimana dua orang pembelajar selalu melakukan aktivitas kebahasaan bersama-sama.
- (5) Pindah ke bahasa ibu atau bahasa asing yang dipelajari sebelumnya tanpa harus menerjemahkannya (*switching to mother tongue*). Sebagai contoh seorang pembelajar bahasa Jerman yang berbahasa ibu bahasa Inggris dapat mengatakan *ich bin eine Girl*, ketika ia tidak dapat menemukan kata yang tepat dalam bahasa Jerman sebagai pengganti *Girl*.
- (6) Pengulangan (*Repeating*). Pembelajar bahasa asing harus rajin dan konsisten mengulang sesuatu, seperti mendengarkan, mengucapkan sesuatu atau bahkan menirukan cara pengucapan penutur asli berulang-ulang.

O'Malley et.all (via Brown, 2000: 124 -126) telah melakukan studi yang cukup lama mengenai strategi belajar dan akhirnya menyimpulkan, bahwa strategi belajar dapat dikategorikan pada tiga hal. Pertama, strategi metakognitif. Metakognitif merupakan terminologi dalam teori pengolahan informasi untuk menggambarkan fungsi “eksekutif”, yaitu strategi yang meliputi perencanaan belajar, pemahaman terhadap proses belajar, monitoring produk ujaran atau pemahaman dan evaluasi belajar setelah melakukan aktivitas belajar. Kedua, strategi kognitif. Strategi ini lebih terfokus pada tugas belajar secara khusus dan lebih banyak ditujukan pada manipulasi materibelajar. Ketiga, strategi *Socioaffective*. Strategi ini merupakan strategi dalam berinteraksi secara sosial dengan yang lain. Secara lebih detil, komponen-komponen yang ada dalam ketiga strategi belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Strategi Belajar menurut O'Malley et.all

STRATEGI BELAJAR	DESKRIPSI
Strategi Metakognitif	
<i>Advance orgnizers</i>	Menyusun ringkasan awal yang sistematis, bersifat umum tapi komprehensif mengenai konsep atau prinsip yang akan dipelajari
Perhatian yang terarah	Memutuskan lebih awal untuk melakukan tugas belajar dan mengabaikan gangguan yang tidak relevan
Perhatian yang selektif	Memutuskan secara dini untuk memperhatikan aspek khusus input kebahasaan atau aspek detil situasional yang akan memberi petunjuk dalam penyimpanan input bahasa ke dalam ingatan
Manajemen diri	Memahami kondisi yang membantu seseorang dalam belajar dan mengaturnya agar kondisi tersebut muncul
Perencanaan yang fungsional	Merencanakan sekaligus mengulang komponen linguistik yang penting bagi tugas belajar berikutnya
Monitoring diri	Mengoreksi ujaran untuk ketepatan dari aspek pengucapan, gamatika, kosakata., atau untuk kepantasan terkait dengan konteks situasi dimana orang tersebut berada
Penundaan produksi	Secara sadar menunda berbicara dalam rangka belajar menyimak terlebih dahulu
Evaluasi diri	Mengecek hasil keluaran (<i>Outcome</i>) proses belajar bahasanya untuk mengukur secara internal kelengkapan dan keakuratannya
Strategi Kognitif	
Pengulangan	Menirukan model atau contoh bahasa, termasuk berlatih terus menerus dan pengulangan dalam batin
<i>Resourcing</i>	Memanfaatkan sumber belajar dalam bahasa target
Penerjemahan	Menggunakan bahasa pertama sebagai basis untuk memahami dan atau memproduksi bahasa kedua
Pengelompokan	Menata ulang atau mengklasifikasi ulang dan juga pelabelan materi yang telah dipelajari berdasarkan ciri-ciri yang menonjol
Pencatatan	Mencatat ide utama, poin-poin penting, membuat <i>outline</i> , atau kesimpulan informasi yang dipresentasikan secara oral atau tulisan
Deduksi	Secara sadar menerapkan aturan untuk memproduksi atau memahami bahasa target
Kombinasi ulang	Menyusun kalimat yang bermakna atau dalam satuan kebahasaan yang lebih besar dengan mengkombinasikan elemen yang telah diketahui dengan cara yang berbeda
<i>Imagery</i>	Menghubungkan informasi baru dengan konsep-konsep visual dalam ingatan dengan cara yang familier, mudah dipanggil ulang
Representasi auditif	Mengingat suara atau suara yang mirip dari sebuah kata, frasa

	atau satuan kebahasaan yang lebih besar
Kata Kunci	Mengingat kata baru dalam bahasa target dengan cara (1) mengenali kata yang mirip dalam bahasa ibu atau asing yang telah dipelajari sebelumnya baik dalam bunyi atau bentuk dan (2) menurunkan gambar-gambar yang mudah diingat dalam menggambarkan hubungan kata baru dengan kata yang sudah dikenal
Kontekstualisasi	Menempatkan kata atau frasa dalam ujaran yang bermakna
Elaborasi	Mengkaitkan informasi baru dengan konsep lain dalam ingatan
Transfer	Menggunakan pengetahuan linguistik yang telah diterima sebelumnya untuk memfasilitasi tugas belajar bahasa berikutnya
Inferensi	Menggunakan informasi yang ada untuk menerka makna, memprediksi hasil, atau mengisi informasi yang hilang.
Strategi Sosio-afektif	
Kooperasi	Bekerjasama dengan rekan sejawat untuk memperoleh masukan, mengumpulkan informasi atau menemukan model aktivitas berbahasa
Pertanyaan untuk klarifikasi	Bertanya pada pengajar atau penutur asli untuk sekedar mengulang, membuat parafrase, penjelasan ataupun contoh.

C. Penutup

Peran pembelajar/siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Asing tidaklah dapat diabaikan begitu saja. Pengajar disamping harus tetap melakukan pembaharuan dibidang didaktik-metodik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang diampunya juga harus mendorong siswanya untuk menyadari peran mereka. Apalgi saat ini, paradigma yang menyatakan bahwa guru adalah segalanya dalam sebuah proses belajar mengajar sudah usai. Saat ini paradigmanya berkembang mengarah pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa/pembelajar (*Student centered learning*).

Keterlibatan siswa/pembelajar secara aktif dalam proses pembelajaran dapat dimulai dengan menyadarkan pada mereka kriteria pembelajar bahasa yang baik. Menurut Johnson ada lima, yaitu: aktif berpartisipasi, bahasa sebuah sistem, bahasa sebagai alat komunikasi, konsisten memonitor kemajuan belajarnya dan belajar bahasa juga melibatkan domain afektif. Pemahaman akan kriteria pembelajar yang baik akan semakin ideal jika didukung dengan pengetahuan akan strategi belajar yang tepat menurut O'Malley yang meliputi strategi metakognitif, strategi kognitif dan strategi sosio-afektif.

Daftar Pustaka

Brown, Douglas H. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching. 4th Edition.*
New York: Longman

Good, Thomas L., Brophy, Jere E. 1990 *Educational Psychology: A realistic Approach.*
4th Edition. New York: Longman

Johnson, Keith. 2001. *An Introduction to Foreign Language Learning and Teaching.*
Essex: Pearson Education Limited.